
Pembinaan Karakter Anak Dari Keluarga Prasejahtera Di TK/Kober Yustisia Kotabumi

Yolanda Mutiara

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Lampung Utara

Email : yolandamutiara553@yahoo.com

Article History:

Received: 02 Februari 2022

Revised: 06 Februari 2022

Accepted: 07 Februari 2022

Keywords: Karakter, Anak,
Prasejahtera

Abstract: Tujuan penelitian Untuk menggambarkan dan menceritakan bagaimana karakter anak dari keluarga prasejahtera di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah baik secara pembiasaan dan keteladanan . Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Tempat Penelitian di TK KOBER YUSTISIA kotabumi. Waktu penelitian dari bulan agustus sampai dengan bulan november 2015. Adapun Subjek penelitian Anak murid, Dewan guru Kepala sekolah dan Orang Tua murid, Pembinaan karakter anak Dari Keluarga Prasejahtera . Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Teknik analisis data dengan metode alur. Hasil penelitian (1) Dilakukan melalui penanaman akhlak agama dan tingkah laku melalui komunikasi kepada anak dan dicontohkan secara langsung terhdap anak dilihat dari kegiatan dan tingkah laku sehari-hari anak dilingkungan sekolah, selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan –tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.(2) Orang Tua berperan penting sebagai contoh dalam pembinaan Karakter anak di rumah dan dapat menolong para orang tua untuk menilai perilaku anak disekolah maupun dirumah. selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam tingkah laku siswa dan orang tua dalam bersikap memberikan contoh perbuatan perbuatan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak untuk mencontohnya. Disiplin waktu dan sopan santun merupakan langkah awal pembiasaan dan bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai nilai tersebut.dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan untuk menuntut terbentuknya karakter terpuji.

PENDAHULUAN

Di zaman milenial ini ada beberapa kecangihan moderenisasi yang pengaruh besar baik sisi negatif dan sisi positif di dunia pendidikan saat ini yang membuat para pendidik khususnya guru untuk lebih memperdalam lagi dalam mendidik siswa di dunia pendidikan, terutama dalam nilai agama. Karna pendidikan agama mendorong memaksimalkan potensi siswa, Dalam berfikir yang baik dalam bersikap, kritis inovatif dan logis untuk menyelesaikan setiap permasalahan di zaman pendidikan milenial ini. Keunggulan anak didik akan diperdalam supaya datang generasi generasi baru yang mempunyai jiwa, budi pekerti, personalitas, sifat tabiat temperamen dan watak kepribadian yang baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kepribadian seseorang anak pada dasarnya tidak hanya dibangun dalam pendidikan di sekolah, tetapi juga di rumah dan dilingkungan sosialnya. Oleh sebab itu orang tua dan guru hendaknya secara sinergis turut aktif dalam upaya membangun karakter anak.

Sekolah sebagai sarana untuk memberi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membangun karakter di masukkan dalam perogram sekolah agar pengaplikasiannya lebih terstruktur. Jika pendidikan karakter telah dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan disajikan buku ajar secara sistematis dan menarik, secara otomatis karakter yang diharapkan akan terbangun dalam diri setiap anak.

Dikaji secara intensif pendidikan karakter mengacu pada pendidikan agama yang bertajuk Akhlaqul Karimah. Akhlak berkaitan dengan ketakwaan manusia terhadap Allah yang Maha Karim, Dalam rangka menuju pribadi yang taqwa. Siswa yang akhlaknya baik akan menjadi siswa yang mempunyai prilaku terpuji, kepribadian baik, sopan santun dan beradab di sekolah, rumah maupun dilingkungan masyarakat.

Faktor ekonomi keluarga prasejahtera khususnya dari keluarga prasejahtera sangat berpengaruh bagi karakter anak disekolah dalam belajar semua itu sangat mempengaruhi sistem belajar mengajar yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar dirumah dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor eksteren dan faktor interen beberapa faktor didalam misalnya faktor di lingkungan keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh besar dalam Pendidikan. karakter anak terutama karakter anak dari keluarga prasejahtera yang dimana mereka lebih nakal dibanding dengan anak yang ekonomi keluarganya berada dan anak dari keluarga prasejahtera lebih cenderung kesulitan dalam konsentrasi belajar dan lebih susah memahami materi yang disebabkan rendahnya tingkat Pendidikan orangtua yang hanya tamatan SD. Kurangnya perhatian dari orangtua menyebabkan salah satu dari karakter siswa prasejahtera dikarnakan kontak erat orang tua sangat lah penting bagi Pendidikan karakter anak dimana orang tua sebagai pedoman contoh yang baik bagi sebuah pondasi utama dalam meningkatkan proses belajar anak baik dirumah dan disekolah, kurangnya motivasi dan dukungan baik moril dan kejiwaannya terutama adalah penanaman nilai agama yang harus di tanamkan orang tua sejak lahir sehingga anak akan terbentuk menjadi karakter yang berakhlak beradab baik moral dan sopan santun. Peran ekonomi orangtua dalam belajar sangatlah berpengaruh besar dalam pembinaan karakter siswa prasejahtera dikarnakan ketidak mampuan orangtua untuk membeli perlengkapan sekolah dan buku-buku anak dalam belajar untuk mengali informasi wawasan ilmu Pendidikan.

Tujuan penelitian untuk menceritakan dan menggambarkan: (1) Pembinaan karakter anak dari keluarga prasejahtera dilingkungan keluarga baik secara pembiasaan dan keteladanan. (2) Pembinaan karakter anak dari keluarga prasejahtera di lingkungan sekolah baik secara pembiasaan dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan, menceritakan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. (Arya, 2017:189)

Desain penelitian ini penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam tentang perilaku orang yang terjadi secara alami di sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu dari perspektif pelakunya (Arifin, 2011: 151).

Penelitian dilakukan di TK/KOBER YUSTISIA Kotabumi. Waktu penelitian mulai bulan juli sampai dengan bulan November 2021. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengelola sarana dan prasarana, dan siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Kepercayaan (*Credibility*) dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Ismawati, 2011: 22). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis krisis dan komparatif (Sutama, 2014: 91). Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai jenuh, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Karakter anak dari keluarga Prasejahtera di sekolah baik secara pembiasaan maupun keteladanan

Sebagian anak dari keluarga prasejahtera karakternya kurang baik dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga dan kasih sayang di dalam keluarga sehingga membuat siswa mempunyai perilaku kurang menyenangkan seperti tidak sopan terhadap dewan guru dan teman sejawat, malas dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung bahkan tidak mau mengikuti pelajaran di dalam kelas, memakai seragam tidak rapih, sering terlambat datang ke sekolah, malas, berbicara kurang menyenangkan, malas menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoon (2010), menjelaskan bahwa guru-guru di Malaysia lebih menggunakan model pendidikan moral bersifat tradisional dari pada komponen pendidikan karakter dan perkembangan moral kognitif jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai dengan berbagai cara selama proses pembelajaran termaksud melakukan interaksi dengan siswa. Evaluasi dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan siswa sehingga terlihat ekspresi masing-masing siswa tentang apa yang dirasakan.

Pembelajaran di sekolah yang telah menanamkan nilai kepada seluruh siswa terutama siswa dari keluarga kurang mampu dengan cara berinteraksi dengan siswa dan melakukan komunikasi yang baik terhadap siswa maupun terhadap orang tua siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Narvaez dan Lapsley (2012), membahas mengenai strategi dalam pendidikan karakter. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah strategi apa yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pendidikan karakter agar guru dapat memahami karakter siswa satu per satu dan bisa membaca karakter peserta didiknya. hal ini bertujuan agar nanti kedepannya siswa bisa terbiasa baik secara pembiasaan

maupun keteladanan disekolah.

Karakter anak – anak prasejahtera di TK YUSTISIA berpengaruh besar dengan akhidah ,akhlak ,sopan santun dan moral, karna kelakukuan yang membandingkan sikap dan moral anak laki-laki dan anak perempuan satu dengan yang lain bisa dinilai dari moral dan tingkah laku siswa. ini juga diungkapkan oleh Monireh Khosravi (2013) bahwa perbedaan antara moral dan tingkah laku juga kompetensi pada anak pria dan anak wanita dapat dilihat Dari cara belajar dan sikap terhadap orang lain dan tidak ada variabel orang tua pendidikan (guru), dan orang tua murid bisa secara signifikan memprediksi kompetensi moral dalam siswa. Jadi, perlu untuk memberikan isi pendidikan yang relevan moral dan metode sesuai dengan kebutuhan perkembangan dari kedua siswa pria dan wanita.

Saat berjalannya penelitian ,peneliti menemukan anak-anak murid sering menakali teman teman dikelas nya dengan cara mendorong memukul sehingga membuat teman – temannya menangis dan kadang mereka banyak yang tidak mau masuk sekolah di karnakan sering di nakali oleh teman sebayanya dan peneliti menemukan ada beberapa murid mengancam agar teman tersebut memberikan sejumlah barang milik temannya bahkan meminta secara paksa dan banyak ditemukan anak anak murid melawan guru dan orang yang lebih tua karakter ini termaksud moral yang tidak baik. hal ini juga diungkapkan oleh, Yuzuncu (2011) mencerminkan keadaan seni dalam pendidikan moral dan karakter. membahas dasar filosofis, historis, dan isu metodologi tentang pendidikan moral dan karakter kontemporer. Jadi Dalam bagian Hubungan di sekolah-sekolah dan ruang kelas", pendekatan untuk moral dan karakter pendidikan menyadari pentingnya interaksi sosial bagi siswa bermoral pertumbuhan.

Adapun beberapa Karakter anak disekolah seperti anak selalu santun berbicara kepada Guru. saling berbagi terhadap teman dan saling tolong menolong, selalu menjaga kebersihan sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan.Siswa selalu berdoa sebelum memulai pelajaran.selalu menggaji anak murid sholat bejamaah,melakukan Infak, anak murid menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.Siswa mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri, Seperti apa yang dikemukakan oleh Sudharta dan Utama (2015) bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tunutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati,pikiran ,raga, serta karsa dan karsa dan dapat dimaknai sebagai pendidikan moral watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memeberikan keputusan baik buruknya,memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepeenuh hati.

Pembinaan pendidikan karakter siswa juga harus didukung dengan bantuan guru,dan juga sekolah, seperti apa yang dikemukakan oleh khalidy, supriyanto dan sumardi (2014) dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter disekola merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya life-long learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi.

Banyak ditemukan siswa kelas 1 dan 2 masi banyak yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung ,disebabkan karna kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan siswa dirumah dan tidak adanya untuk menanamkan kedisiplinan,tanggung jawab dan kejujuran kepada anak. Hal ini juga disampaikan oleh Kelli Larson (2009) Banyak anak dihabiskan di sekolah di mana mereka belajar bagaimana membaca, menulis dan berhitung. Siswa-siswa

ini sedang mengembangkan mental, fisik, sosial, dan emosional dari guru, konselor sekolah, administrator, staf dukungan dan siswa lainnya disebabkan kurangnya mental, emosional, fisik, dan akademis. Pendidikan karakter memacu mendorong lebih banyak siswa untuk berpikir tentang tanggung jawab terhadap dirinya disiplin diri, tanggung jawab, kepercayaan, keberanian, dan kejujuran, rasa hormat, empati, kebaikan, dan bermain peduli dalam mempengaruhi dengan siswa yang memiliki hubungan dengan teman sekelas, guru, teman, dan keluarga.. Siswa kemudian akan menjalani karakter positif untuk belajar melalui praktek dengan memperlakukan orang lain dengan hormat dan keadilan dan menjadi bertanggung jawab kepada guru, orang tua dan teman.

Sebaiknya guru TK Yustisia kotabumi dalam melakukan penilaian karakter harus menggambarkan siswa yang kualitas moral yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hak yang menyedatkan dan mejerumuskan. nilai – nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

2. Pembinaan Karakter anak dari keluarga Prasejahtera di Rumah baik secara pembiasaan maupun keteladanan.

Hasil penemuan yang dilakukan di Rumah siswa menunjukkan bahwa siswa yang Berkarakter dari keluarga kurang mampu dirumah dilihat dari kegiatan dan tingkah laku sehari-hari dirumah, dikarnakan keadaan ekonomi orang tua. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Nowlin (2014) membahas mengenai masyarakat/keluarga Kurang mampu /Kemiskinan adalah ekonomi social yang sangat tidak memadai yang membuat seseorang /kelompok dikucilkan dalam kalangan masyarakat, sehingga membuat kelompok social menengah kebawah merasa terkucilkan dengan keadaan social.

Penemuan yang didapat dirumah siswa terdapat keluhan orang tua tentang perekonomian yang sangat minim dan pekerjaan yang tidak menentu hal ini menyebabkan yang mempengaruhi karakter siswa dari keluarga kurang mampu kurang mendapatkan perhatian disebabkan orang tua sibuk mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari – hari dan tidak mempedulikan anak dirumah. Hal ini juga disampaikan oleh . Macewan (2015) Kurang Mampu/miskin adalah ekonomi paling kecil, yang mengakibatkan pendapatan seseorang dan peningkatan produktivitas yang kurang memadai, upah minimum kerja dibayar tidak tinggi. (penciptaan lapangan kerja) dukungan pemerintah untuk membuat lapangan kerja yang minim.

Ditemukan karakter siswa dari keluarga prasejahtera dirumah dikarnakan banyaknya jumlah anak dari kekeluarga tersebut yang menyebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian terhadap anak. Hal ini juga dikemukakan, Abiba (2011) maka, investasi dalam layanan keluarga berencana di daerah miskin tidak hanya penting karena mereka memungkinkan perempuan untuk merencanakan kelahiran mereka lebih baik, tetapi juga karena mereka dapat

menyebabkan angka partisipasi primer lebih tinggi di wilayah ini dan dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masa depan kawasan ini.

Banyak siswa ditemukan sering berkelahi dan melakukan pelanggaran sekolah seperti tidak patuh peraturan, terlambat, mengganggu teman mengambil milik yang bukan haknya, meminta secara paksa, dan juga membuat gaduh di kelas. Hal ini juga dikemukakan oleh Anthony (2009) karakteristik keluarga miskin atau kurang mampu banyak hal yang negatif seperti pengawasan orangtua miskin anak sering dipelajari sebagai faktor risiko untuk kenakalan masa depan atau kejahatan, dan siswa yang berasal dari rumah tersebut diyakini berisiko lebih besar atau lebih mungkin untuk melakukan pelanggaran dari pada anak-anak yang tidak atau keluarga mampu.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter anak dari keluarga Prasejahtera di sekolah baik secara pembiasaan dan keteladanan. Dilakukan melalui penanaman nilai dan moral melalui komunikasi kepada siswa dan dicontohkan secara langsung terhadap siswa dilihat dari kegiatan dan tingkah laku sehari-hari siswa di sekolah, selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan –tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Pembinaan karakter anak dari keluarga Prasejahtera di Rumah baik secara pembiasaan dan keteladanan. Dilakukan melalui kegiatan dan tingkah laku sehari-hari di rumah, Orang Tua memainkan peran yang sangat penting sebagai model bagi anak, Karakter dapat membantu para orang tua untuk mengetahui perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap orang tua dalam memberikan contoh tindakan –tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan dan bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan untuk menuntun terbentuknya karakter terpuji

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan karakter di Sekolah*. Bandung: Penerbit
- Creswell. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Yrama Widya
- Yrama Widya Darmadi, Hamid 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah Yogyakarta*: Penerbit Graha Media.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman. Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Frydaki. 2011. "Values In Teaching and Teaching values ; A Review of Theory And research, Including The Case of Greece". *Mediterranea journal of Education studies*. Vol 14 No 1 pg 109-128
- Lee Hoon, Chang. 2010. "An Appraisal on The implementation Of Moral educational for schools In Malaysia" *of journal international*

-
- Margono.2010 . Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Macewan.Arthur.2015. *Early child hood education .economicdevelopment, and The need for universal program with a focuson new England” economicsmanagement, and financialmarket.*Volume 10(1)2015
- Mulyadi.sukardi. 2018. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nowlin.E.Emily.2014. *family meal-and related practices in families of preschoolers: differences by family income.* Departement of nutritionalsciences rulgues University new jersey
- Narvaez and lapsley.2012.“ *teaching Moral character: Two StrategiesForTeacher Education”.**Journal of Teaching for MoralCharacter .Vol 1 No1 pg 110*
- Rosdiana.Endang 2011. Pengelolaan Keuangan Keluarga Miskin .Semarang :Yuma Pustaka
- Setiawati. 2020. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Whidina Persada
- Siswoyo.dedi.2013.Pendidikan karakter bangsa. [ONLINE]
<http://dedi26.blogspot.co.id/2013/06/pendidikan-karakter> bangsa.html.24,September 2015
- Sri.pujiastuti. 2018. Psikologi keluarga ”penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga. jakarta. prenada media,group.
- Stiff. 2010 .“ *Widening The Lens to Teach character EducationAlongsideStandarts Curriculum* “.*Journal Education* Volume 4 nomor 83: 115-120.
- Sudrajad. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT REMAJAROSDAKARYA
- Wibowo.Agus. 2012. Pendidikan Karakter di sekolah. Bandung : PT PUSTAKA BELAJAR